

Eddy Nurtjahya

Editor



Untuk GURU

Dari BANGKA ke PAPUA

Untuk Guru - Dari Bangka Ke Papua

Editor:

Eddy Nurtjahya

Penerbit:

UBB PRESS

Untuk Guru - Dari Bangka Ke Papua

Editor:

Eddy Nurtjahya

Ilustrasi:

Marfianto

Desain Cover & Layout:

Marfianto

Copyright © Eddy Nurtjahya

ISBN : 978-979-1373-53-1

Penerbit UBB Press

Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung

Desa Balunijuk, Kecamatan Merawang 33172,

Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Cetakan I, Desember 2018

xxvii + 236 hlm; 13,5x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini dalam bentuk apa pun (seperti cetakan, fotokopi, microfilm, VCD, CD-Rom, dan rekaman suara) tanpa izin penulis dari penerbit.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Percetakan oleh CV Sumber Sarana Prima

Isi di luar pertanggungjawaban perusahaan percetakan

Daftar Isi

Ucapan Terima Kasih	x
Kata Pengantar	xiv
Intisari	xvii
BAB I	
PENDIDIKAN USIA DINI DAN DASAR	1
“Petuah Cak Mid” <i>Abdul Hamid Saleh</i>	2
“Pendidikan Karir pada Masa Kanak-kanak: Strategi Awal Menata Langkah untuk Mencapai Cita-cita” <i>Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D.</i>	3
“PAUD – Ku” <i>Rohmah, S.Pd. AUD</i>	18
“Pola Asuh untuk Anak TK” <i>Putri Retno Rahayu, S.Pd.</i>	24
“Menjadi Manusia Purnawan Diawali dari Keluarga” <i>Budijuwono, S.Fil., M.Pd.</i>	27

BAB II	MENGAJAR DENGAN HATI	
	“Mengajar Anak TK itu Berbeda dan Penuh Warna”	36
	<i>Citra Novaria, S.Pd.</i>	
	“Memahami Selera Belajar Anak”	43
	<i>Dilakhira Yasa, S.Pd., M.Ec.Dev.</i>	
	“Pengalaman-ku Guru TK”	51
	<i>MC Samiyeti</i>	
	“Mengajar dengan Hati”	58
	<i>Florensia Wonijai</i>	
BAB III	METODE MENGAJAR	
	“Calistung, haruskah diajarkan di PAUD”	66
	<i>Imransyah, S.Pd.</i>	
	“Bagaimana Calistung Diajarkan kepada Anak Usia Taman Kanak-kanak (TK)?”	76
	<i>Lie Hiong Lan</i>	
	“Dongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”	93
	<i>Desri Mutiara Putri, S.Hum.</i>	

“Yuk, Bermain Sambil Belajar!” 105

Dilakhira Yasa, S.Pd., M.Ec.Dev.

“Teacher’s Corner: Teaching Young Learners” 117

Stephanie Manley-Rook, Ph.D.

BAB IV MENGAJAR DI PAPUA

“Pengalaman-ku Sebagai Guru di Papua” 134

Sr. M. Thadea Johana Sumarti, A.Md.

“Suka Duka-ku” 147

Kurnia Dewi

“Cerita Singkat-ku” 154

Yustinus Wilman Mekiuw, S.Pd.

“Kerjasama Orang tua Murid dan Sekolah Sangat Menentukan Keberhasilan Pendidikan” 159

Sr. Yoseline, FSE, SE., M.Pd.

“Memiliki Hati Mengabdikan Menjadi Guru” 173

RD. Titus Budiyanto, Pr.

BAB V MENATAP KE DEPAN

“Pendidikan Dasar di Amerika” <i>Hafnilians, S.Pd., MA.</i>	182
“Daya Juang: Kunci Sukses Generasi Alfa” <i>Clara Kriswanto, S.Psi., MA.</i>	195
“Melek Literasi Teknologi Guru SD Menghadapi Revolusi Industri 4.0” <i>Yuanita, S.Pd., M.Pd.</i>	214
“Pentingnya Pembinaan Guru TK/PAUD pada Proses Pengembangan Karakter Anak” <i>Isfarina, S.Ter.T.</i>	223
Epilog	228
Daftar Penulis	234

Pendidikan Karir pada Masa Kanak-Kanak: Strategi Awal Menata Langkah untuk Mencapai Cita-Cita

Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D.

Pentingnya Perhatian pada Pendidikan Karir pada Masa Kanak-Kanak

Perkembangan karir seorang anak biasanya akan mendapatkan perhatian ketika ia beranjak remaja dan memasuki masa dewasa karena pada masa tersebut keputusan-keputusan penting terkait dengan karir mulai dibuat. Meskipun demikian, bukan berarti perkembangan karir di masa kanak-kanak tidak perlu mendapat perhatian (Liu, McMahan, & Watson, 2014). Hartung (2015) mengemukakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi *life design*, seperti eksplorasi dan harapan karir, aspirasi karir, minat karir, dan

adaptabilitas karir dimulai dari masa kanak-kanak. Hal ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian longitudinal yang menunjukkan bahwa perkembangan karir di masa remaja dan dewasa banyak ditentukan oleh stimulasi dan pendidikan karir yang diterima pada masa kanak-kanak (e.g., Ferreira, Santos, Fonseca, & Haase, 2007; Wiesner, Vondracek, Capaldi, & Porfeli, 2003).



Tahapan Pola Pikir Anak Mengenai Cita-Cita

Dalam memberikan stimulasi yang tepat untuk menunjang perkembangan karir anak, orang tua dan guru dapat mendasarkan intervensinya pada model berpikir mengenai cita-cita karir yang dikemukakan Howard dan Walsh (2011), yang menunjukkan tiga pendekatan yang pada umumnya digunakan anak

dalam berpikir mengenai cita-citanya. Tahap pertama adalah *Association*. Konsep anak mengenai cita-cita diperoleh berdasarkan asosiasi. Anak memusatkan perhatiannya pada objek, aktivitas, atau pengalaman yang spesifik dan dapat diamati, misalnya tempat bekerja dan pakaian yang dikenakan, dan mengira bahwa seseorang memiliki pekerjaan tertentu karena melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang mereka lihat. Tahap pertama ini terdiri dari dua level. *Pure Association* (level 1), yaitu ketika anak merasa bahwa pekerjaan ada begitu saja. Pernyataan-pernyataan mengenai pekerjaan belum bisa dikolaborasi dengan baik, dan biasanya mengarah pada tempat bekerja dan ragam aktivitas yang dilakukan seseorang dengan pekerjaan tertentu. Misalnya, seorang anak bernama Putri berusia 4 tahun mengatakan bahwa ia ingin menjadi dokter. Ketika ditanya mengenai apa yang membuatnya tertarik, ia mengemukakan bahwa menjadi dokter merupakan hal yang baik karena menolong orang sakit dan mengukur suhu badan.

Ketika ditanya bagaimana ia bisa menjadi dokter, ia sekali lagi mengatakan bahwa ia menolong orang sakit agar menjadi sembuh dan mengukur suhu badan pasien.

Level berikutnya adalah *Magical Thinking* (level 2). Anak dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana seseorang dapat memiliki pekerjaan tertentu berdasarkan pola pikir yang sederhana. Misalnya, seseorang menjadi polisi karena ingin memiliki mobil polisi. Fokus anak masih pada penampilan dari seseorang dengan pekerjaan tertentu, dan belum dapat menyebutkan keterampilan dan karakteristik yang dibutuhkan untuk dapat memiliki pekerjaan tersebut. Putri mengasosiasikan profesi dokter dengan “menggunakan alat-alat kesehatan untuk menyembuhkan pasien”. Apa yang dipikirkan Putri tetap sama sampai dengan tahun berikutnya, dan semakin konsisten dengan terlibatnya Putri dalam aktivitas permainan pura-pura menjadi dokter di

rumah dengan menggunakan alat-alat bermain pendukung. Ia belum dapat mengidentifikasi hal-hal yang harus dilakukan untuk menjadi seorang dokter.

Tahap kedua adalah *Sequence* yang terdiri dari level *external activities* dan *internal processes and capacities*. Anak mendasarkan cita-cita mereka tidak lagi pada fantasi dan imajinasi, namun bergeser ke aktivitas-aktivitas yang menarik minat mereka, dan mulai dapat menjelaskan bagaimana seseorang dapat memiliki pekerjaan tertentu melalui proses yang konkret dan sekuensial serta bersifat linier dan otomatis, misalnya, menyelesaikan sekolah menengah atas, kuliah, dan memulai pekerjaan. Pada level *external activities* (level 3), anak menunjukkan proses sederhana dalam mencapai pekerjaan, namun tidak dapat menjelaskan bagaimana proses sekuen pendidikan dapat menjadikan seseorang memiliki pekerjaan tertentu. Ketika Putri berusia 9 tahun, ide-idenya dan pemahamannya mengenai cita-cita mulai berubah. Pemahamannya mengenai cita-cita mulai

berkembang berdasarkan hal-hal yang ia minati, aktivitas sekolah, dan penjelasannya mengenai cara mendapatkan pekerjaan terfokus pada tahap-tahap sederhana meliputi diselesaikannya pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Ia sangat menyukai kegiatan sekolah dan seringkali membicarakan tentang gurunya. Ia mengatakan bahwa ia ingin menjadi guru karena guru dapat melakukan hal-hal yang menyenangkan bersama siswa dan dapat membantu siswa belajar. Agar bisa mencapai cita-citanya menjadi guru, Putri mengatakan bahwa ia harus lulus sekolah menengah atas dengan nilai yang baik, kemudian melanjutkan studi di perguruan tinggi sampai dengan selesai. Ia mengatakan bahwa kedua orang tuanya mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dan berharap bahwa Putri kuliah di perguruan tinggi untuk belajar bagaimana menjadi guru agar dapat bekerja menjadi guru.

Pada level *internal processes and capacities* (level 4), anak memahami pemilihan cita-cita sebagai proses pencocokan diri dengan pekerjaan, misalnya dengan mempertimbangkan aktivitas yang disukai, tempat bekerja, dan kemampuan dirinya. Pada usia 11 tahun, ide-ide Putri mengenai pekerjaan yang ingin ditekuninya di masa depan semakin relevan dengan pemahaman atas kemampuannya sendiri. Dalam beberapa tahun terakhir, ia dan ibunya seringkali berkunjung ke dokter hewan untuk memeriksakan dua kucing peliharaan mereka. Ia belajar dari dokter hewan bagaimana merawat kucing, dan mendapatkan pujian dari dokter dan perawat karena telah merawat hewan peliharaannya dengan baik. Putri menyatakan bahwa ia ingin menjadi dokter hewan karena sangat menikmati aktivitas memelihara hewan dan merasa senang ketika berinteraksi dengan dokter hewan dan perawatnya. Dokter hewan yang menangani kucing-kucingnya memberikan saran agar ia berprestasi di sekolah terutama dalam matematika

dan sains, agar kelak bisa mejadi dokter hewan. Putri mulai menentukan cita-cita berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dan persyaratan yang dibutuhkan untuk meraih cita-cita tersebut. Pengalaman juga penting dalam membentuk pola pikirnya. Dengan memelihara kucing dan berinteraksi dengan dokter hewan beserta perawatnya, ia memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya untuk merawat hewan dengan baik. Saran dari dokter hewan agar ia berprestasi di sekolah, terutama dalam matematika dan sains mendorong Putri untuk belajar lebih giat dan mendapatkan nilai yang lebih baik dalam kedua mata pelajaran tersebut.

Tahap terakhir adalah *Interaction*. Anak beranjak remaja dan mulai menyadari prestise dan nilai-nilai yang melekat pada suatu pekerjaan, dan anak mulai mengerucutkan cita-citanya dengan pekerjaan yang lebih sesuai dan lebih mudah untuk didapatkan. Ia mendasarkan keputusannya pada interaksi antara kapasitas yang dimiliki, seperti minat, kemampuan,

dan nilai-nilai, kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, dan kebutuhan pasar. Tahap ini terdiri dari level *interaction* dan *systemic interaction*. Pada level *interaction* (level 5), individu mempertimbangkan interaksi dinamis antara faktor biologis dan psikologis, relasi dengan orang lain, dan kondisi lingkungan berupa karakteristik dan ketersediaan pekerjaan. Ketika berusia 14 tahun, Putri ingin menekuni karir dalam bidang sains. Ia mendapat nilai-nilai cemerlang dalam mata pelajaran sains, dan sangat menikmati untuk mempelajari bagaimana suatu sistem dapat beroperasi, khususnya tubuh manusia. Ia ingin menjadi seorang dokter karena ia merasa akan mampu melakukan tugas dokter, akan menikmati pekerjaannya, dan ia merasa nyaman ketika menolong orang lain. Ketika mengunjungi dokter anak, Putri menanyakan tentang cara untuk menjadi dokter. Hal ini memberikan pemahaman kepadanya bahwa untuk bisa menjadi dokter, ia harus berprestasi di sekolah sehingga dapat diterima di

fakultas kedokteran yang cukup kompetitif. Dokter anak tersebut mengatakan bahwa nilai-nilai Putri pada mata pelajaran matematika dan sains sangat bagus dan jika Putri terus rajin belajar dan mempertahankan nilai-nilainya, ia akan dapat masuk ke fakultas kedokteran. Putri telah mengalami proses berpikir yang kompleks. Ia menilai kemampuannya dalam bidang-bidang spesifik yang diperlukan untuk memasuki jenjang pendidikan yang relevan untuk menjadi dokter, mendapatkan penilaian dan *feedback* dari orang lain yang memahami bidang yang ditekuni, berusaha mencari tahu secara lebih komprehensif mengenai minatnya sendiri dan hal-hal yang diperlukan untuk meraih cita-citanya, serta menggunakan informasi yang telah dimilikinya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lagi mengenai cita-citanya.

Pada level *systemic interaction* (level 6), anak mempertimbangkan interaksi dinamis antara faktor biologis dan psikologis, relasi dengan orang lain, dan

kondisi lingkungan berupa karakteristik dan ketersediaan pekerjaan, serta pertimbangan yang lebih jauh, meliputi *trend* pekerjaan, kondisi terkini pasar kerja, dan adanya area pekerjaan baru. Ketika Putri berusia 16 tahun, ia mengeksplorasi minat-minat karirnya dengan mengikuti psikotes dan mencari beragam informasi karir secara *online*. Ia menyadari bahwa keinginannya menjadi dokter memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga ia tidak yakin apakah ia memiliki biaya yang cukup untuk melanjutkan studi di fakultas kedokteran. Putri juga mengeksplorasi lebih jauh lagi mengenai beragam spesialisasi dokter dan mempertimbangkan pula peluang untuk menempuh jalur pendidikan untuk menjadi dokter hewan. Ia bercita-cita menjadi dokter spesialis anak, dokter spesialis penyakit dalam, dan dokter hewan, dan menyadari bahwa masing-masing cita-cita memiliki tahapan tertentu untuk mencapainya, serta bahwa ia harus mempertimbangkan biaya dan jarak dari rumah ke

perguruan tinggi. Orang tua mengetahui hal ini dan menyarankan pada Putri untuk mengusahakan agar ia mengejar ketiga cita-citanya dan tidak perlu memikirkan soal biaya dan jarak rumah dengan perguruan tinggi. Meskipun demikian, Putri menyadari bahwa ia perlu mempertahankan nilai-nilainya, lulus ujian masuk perguruan tinggi, dan bahwa akan lebih ringan bagi orang tuanya jika ia dapat melanjutkan kuliah di perguruan tinggi di kota tempat tinggalnya dibandingkan dengan di luar kota. Ia juga menyadari bahwa ia harus menghadapi situasi kompetitif untuk mewujudkan cita-citanya. Hal ini menunjukkan kompleksnya hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan-keputusan yang terkait dengan cita-cita.

Rekomendasi

Pemahaman mengenai pola berpikir anak mengenai pilihan dan capaian cita-cita karir dapat membantu orang tua, guru, dan pihak-pihak terkait

dalam memberikan informasi terkait dengan karir yang dapat diberikan di rumah maupun sekolah, yang dapat memfasilitasi perkembangan pola pikir anak dari satu tahap ke tahap berikutnya. Anak-anak dengan pola pikir vokasional *Association* dapat diberikan kesempatan luas untuk mengenal beragam pekerjaan melalui aktivitas di dalam kelas saat di sekolah maupun di rumah. Orang tua, guru, dan pengasuh dapat membantu anak menguasai pemahaman dasar mengenai beragam tugas yang harus dilakukan seseorang dalam beragam pekerjaan, serta persiapan, dan, training yang diperlukan sebagai bekal untuk memasuki pekerjaan yang diinginkan, yang dapat disajikan dalam aktivitas bermain sambil belajar (Sawitri & Jati 2018).

Ketika pemikiran anak sudah beranjak pada level *Sequential*, aktivitas untuk mendukung perkembangan karir anak dapat difokuskan pada eksplorasi minat, nilai-nilai, tujuan, dan kebutuhan, dan bagaimana pengetahuan mengenai beragam

aspek pada diri sendiri tersebut dapat membantu proses-proses pemilihan cita-cita karir. Proses untuk mempersiapkan individu untuk beragam pilihan pekerjaan dapat digali untuk memfasilitasi perkembangan pemahaman anak mengenai kompetensi-kompetensi dasar serta keterampilan-keterampilan khusus yang dibutuhkannya dalam beragam bidang pekerjaan (Howard & Walsh 2011).

Memasuki level *Interaction*, anak dapat diberi banyak kesempatan untuk mengeksplorasi dukungan yang ada saat ini dan sudah dirasakan sejak masa sebelumnya, yang membentuk minat dan aspirasi mereka. Mereka dapat mengeksplorasi kompetensi diri, dunia kerja, dan strategi untuk mempersiapkan diri memasuki bidang atau jenis pekerjaan yang saat ini belum ada (Howard & Walsh 2010).

Penutup

Perkembangan karir pada masa kanak-kanak berpengaruh signifikan pada perkembangan karir di masa remaja dan dewasa.

Perkembangan karir pada masa kanak-kanak berpengaruh signifikan pada perkembangan karir di masa remaja dan dewasa. Beragam tahap pemikiran mengenai cita-cita yang meliputi tahap *Association*, *Sequential*, dan *Interaction* dapat dijadikan dasar bagi orang tua, guru, dan pihak-pihak terkait untuk menstimulasi perkembangan karir, strategi awal dalam menata pencapaian cita-cita karir anak.

Penulis adalah dosen, dan psikolog

Daftar Penulis

Abdul Hamid Saleh
Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D.
Rohmah, S.Pd. AUD
Putri Retno Rahayu, S.Pd.
Budijuwono, S.Fil., M.Pd.
Citra Novaria, S.Pd.
Dilakhira Yasa, S.Pd., M.Ec.Dev.
MC Samiyeti
Florensia Wonijai
Imransyah, S.Pd.
Lie Hiong Lan
Desri Mutiara Putri, S.Hum.
Stephanie Manley-Rook, Ph.D.
Sr. M. Thadea Johana Sumarti, A.Md.
Kurnia Dewi
Yustinus Wilman Mekiuw, S.Pd.
Sr. Yoseline FSE, SE, M.Pd.
RD. Titus Budiyanto, Pr.
Hafniliana, S.Pd., MA
Clara Kriswanto, S.Psi., MA.
Yuanita, S.Pd., M.Pd.
Isfarina, S.Ter.T.

Editor Buku

Eddy Nurtjahya



Eddy Nurtjahya adalah dosen tetap Jurusan Biologi, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung.

Sebagai alumnus Fulbright Senior Research Scholar di University of Tennessee, Tennessee, Amerika Serikat tahun 2016, berkesempatan mendapatkan dana dari skema *International Exchange Alumni 2017*, dari Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta, bersama dua orang anggota tim yakni Isfarina, S.Ter.T. – alumna Community College Initiative Program tahun 2016 dan Stephanie Manley-Rook, Ph.D., dosen di Pitt Community College, North Carolina, USA – alumna Fulbright-Nehru International Education Administrators Program tahun 2013.

Tim memilih judul program *Early Education Bangka Bupul – EEBB* sebagai salah satu wujud pengabdian di bidang pendidikan di Bangka dan Bupul, Papua.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Untuk GURU Dari BANGKA ke PAPUA

Kumpulan tulisan ini merupakan kelanjutan dari rangkaian kegiatan pelatihan bagi guru pendidikan usia dini, dan dasar yang diadakan di Desa Bupul, Papua, dan Kenanga, Bangka, Bangka Belitung.

Pelatihan didorong oleh rasa kepedulian terhadap pentingnya kesamaan pendidikan, terutama pendidikan usia dini dan pendidikan dasar di Papua. Diperlukan peningkatan pemahaman pentingnya pendidikan usia dini dan pendidikan dasar, peningkatan motivasi guru dalam darma baktinya, dan peningkatan kapasitas guru terutama variasi pengajaran.

Berbagai perbedaan antara komunitas di Kenanga, Bangka dan Bupul, Papua juga diharapkan mendorong kesadaran pemangku kepentingan akan pentingnya kebersamaan untuk maju, terutama di pendidikan usia dini dan pendidikan dasar. Di kemudian hari, pemahaman tersebut diharapkan berbuah kegiatan nyata, yang akhirnya juga memupuk rasa kesatuan sebagai bangsa.



Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung
Desa Balunujuk, Kec. Merawang 33172, Kab. Bangka
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

ISBN 978-979-1373-53-1



9 789791 373531